



Tingkat Pendidikan dan Dampaknya terhadap Kurangnya Partisipasi Pemuda dalam Pembangunan Desa Kidangpananjung

Pepi Siti Paturohmah¹, Yunita Dwi Alfiani², Salsabilla Firdaus³, Tizar Satria Framana⁴

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: pepisitipaturohmah@uinsg.ac.id

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: yunitaalfiani15@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: salsabilla0412@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: tizarsf18@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami hubungan antara tingkat pendidikan dan kurangnya partisipasi pemuda dalam pembangunan desa, dengan fokus pada konteks Desa Kidangpananjung, Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat. Pendekatan kualitatif digunakan dengan menggunakan wawancara sebagai metode pengumpulan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya tingkat pendidikan merupakan faktor yang signifikan yang mempengaruhi kurangnya partisipasi pemuda dalam pembangunan desa. Pemuda dengan tingkat pendidikan yang rendah cenderung memiliki keterbatasan dalam pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri yang diperlukan untuk berperan aktif dalam proyek-proyek pembangunan. Selain itu, kurangnya akses pendidikan yang berkualitas dan kesadaran masyarakat tentang peran penting pemuda dalam pembangunan juga menjadi hambatan. Rekomendasi penelitian ini mencakup peningkatan kualitas pendidikan di desa, pengembangan program pendidikan khusus untuk pemuda, serta upaya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kontribusi yang dapat diberikan oleh pemuda. Implementasi rekomendasi ini diharapkan dapat meningkatkan tingkat pendidikan pemuda dan mendorong partisipasi mereka dalam pembangunan desa, menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi Desa Kidangpananjung dan desa-desa sejenis di seluruh Indonesia.

Kata Kunci: Tingkat pendidikan, partisipasi pemuda, pembangunan desa, Desa Kidangpananjung

Abstract

This study aims to understand the relationship between education levels and the lack of youth participation in village development, focusing on the context of Kidangpananjung Village, Cililin Sub-district, West Bandung Regency. A qualitative approach was used using interviews as the data collection method. The results of this study show that low education level is

a significant factor influencing the lack of youth participation in village development. Youth with low education levels tend to have limitations in the knowledge, skills and confidence needed to play an active role in development projects. In addition, the lack of access to quality education and community awareness of the important role of youth in development are also barriers. The recommendations of this study include improving the quality of education in the village, developing special education programs for youth, as well as efforts to increase community awareness of the contributions that youth can make. The implementation of these recommendations is expected to improve youth education levels and encourage their participation in village development, creating a sustainable positive impact for Kidangpananjung Village and similar villages across Indonesia.

Keywords: *Education level, youth participation, village development, Kidangpananjung Village*

A. PENDAHULUAN

Pemuda memiliki peran penting dalam pembangunan desa. Mereka adalah agen perubahan dengan semangat, inovasi, dan energi yang diperlukan. Pemuda dapat berkontribusi dalam berbagai aspek, termasuk infrastruktur, pemberdayaan ekonomi, pendidikan, kepemimpinan politik, pelestarian budaya dan lingkungan, kolaborasi dengan pemerintah dan LSM, serta pengembangan kapasitas diri. Melalui peran mereka yang aktif, pemuda dapat membantu menciptakan desa yang lebih berkelanjutan, inklusif, dan maju. Oleh karena itu, penting untuk mendukung dan memberdayakan pemuda dalam upaya pembangunan desa.

Hubungan antara tingkat pendidikan dan partisipasi pemuda sangat relevan untuk dipelajari dalam konteks pembangunan masyarakat. Pendidikan adalah landasan bagi partisipasi pemuda dalam aspek sosial, politik, dan ekonomi. Tingkat pendidikan yang baik dapat meningkatkan pemahaman pemuda tentang sistem politik, hak warga negara, dan kesadaran sosial. Pendidikan juga membuka peluang ekonomi yang lebih baik dan kemampuan analisis yang diperlukan untuk berperan aktif dalam masyarakat. Namun, tantangan akses pendidikan dan kualitas pendidikan yang beragam dapat mempengaruhi partisipasi pemuda. Dalam konteks ini, penelitian tentang hubungan ini penting untuk mendukung perencanaan kebijakan yang lebih baik demi mendorong partisipasi pemuda dalam berbagai aspek kehidupan, mendukung perkembangan masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan.

Pendidikan adalah proses yang melibatkan akuisisi pengetahuan, keterampilan, nilai, dan pemahaman yang berfungsi sebagai pondasi utama untuk pengembangan individu dan masyarakat. Ini membantu individu memahami dunia, mengembangkan karakter, dan mempersiapkan mereka untuk berperan aktif dalam masyarakat. Pendidikan juga memungkinkan perbaikan kualitas hidup ekonomi, pemberdayaan individu, inovasi, dan pembangunan masyarakat. Dengan demikian, pendidikan adalah elemen penting dalam perkembangan dan kemajuan individu dan masyarakat secara keseluruhan.

Berikut adalah beberapa faktor yang dapat memengaruhi partisipasi pemuda dalam pembangunan desa:

- a. Pemuda dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah cenderung memiliki tingkat partisipasi yang lebih rendah dalam pembangunan desa. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor seperti:

- 1) Keterbatasan akses terhadap informasi

Pemuda dengan tingkat pendidikan rendah mungkin memiliki keterbatasan akses terhadap informasi tentang program-program pembangunan desa, peluang partisipasi, dan kegiatan yang sedang berlangsung. Hal ini dapat menghambat mereka untuk terlibat secara aktif dalam pembangunan desa.

- 2) Keterbatasan keterampilan

Tingkat pendidikan yang rendah juga dapat mengakibatkan keterbatasan keterampilan yang dimiliki pemuda. Mereka mungkin tidak memiliki keterampilan yang diperlukan untuk berkontribusi dalam kegiatan pembangunan desa, seperti keterampilan komunikasi, manajemen proyek, atau keterampilan teknis tertentu.

- 3) Kesempatan yang terbatas

Pemuda dengan tingkat pendidikan rendah mungkin menghadapi kesempatan yang lebih terbatas untuk terlibat dalam kegiatan pembangunan desa. Mereka mungkin tidak mendapatkan kesempatan pendidikan yang memadai untuk mengembangkan potensi mereka atau tidak memiliki akses ke program-program pelatihan dan kesadaran yang relevan dengan pembangunan desa.

- 4) Rendahnya kesadaran dan pemahaman tentang isu-isu pembangunan desa

Pemuda dengan tingkat pendidikan rendah mungkin memiliki pemahaman yang terbatas tentang isu-isu pembangunan desa dan pentingnya partisipasi mereka dalam proses tersebut. Mereka mungkin tidak menyadari peran dan kontribusi yang dapat mereka berikan dalam pembangunan desa.

- b. Faktor-faktor lain seperti kondisi ekonomi, sosial, dan budaya juga dapat mempengaruhi partisipasi pemuda dalam pembangunan desa. Meskipun pendidikan memiliki peran penting, faktor-faktor lain juga perlu dipertimbangkan dalam menjelaskan kurangnya partisipasi pemuda.

- 1) Kondisi ekonomi

Kondisi ekonomi juga dapat mempengaruhi partisipasi pemuda dalam pembangunan desa. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hal ini adalah sebagai berikut:

- a) Keterbatasan ekonomi: Pemuda dengan kondisi ekonomi yang rendah mungkin memiliki keterbatasan dalam hal akses terhadap sumber daya yang diperlukan untuk terlibat dalam kegiatan pembangunan desa, seperti modal, peralatan, atau bahan baku. Hal ini dapat menghambat mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembangunan desa.

- b) Prioritas ekonomi yang berbeda: Pemuda dengan kondisi ekonomi yang rendah mungkin harus menghadapi prioritas ekonomi yang berbeda, seperti mencari pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau membantu keluarga mereka. Hal ini dapat mengakibatkan mereka tidak memiliki waktu atau energi yang cukup untuk terlibat dalam kegiatan pembangunan desa.
- c) Ketidakpastian ekonomi: Pemuda dengan kondisi ekonomi yang tidak stabil atau tidak pasti mungkin enggan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan desa karena takut akan risiko dan ketidakpastian yang terkait dengan investasi waktu, tenaga, atau sumber daya mereka.
- d) Ketergantungan pada sektor ekonomi tertentu: Di beberapa daerah pedesaan, pemuda mungkin tergantung pada sektor ekonomi tertentu, seperti pertanian atau peternakan. Jika sektor ini mengalami kesulitan atau tidak berkembang, pemuda mungkin tidak memiliki kesempatan atau motivasi untuk terlibat dalam kegiatan pembangunan desa.

Untuk meningkatkan partisipasi pemuda dalam pembangunan desa, penting untuk memperhatikan faktor ekonomi ini. Upaya dapat dilakukan untuk meningkatkan akses pemuda terhadap sumber daya ekonomi yang diperlukan, seperti melalui program-program bantuan atau pelatihan kewirausahaan. Selain itu, penting juga untuk menciptakan lingkungan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan di desa, sehingga pemuda memiliki kesempatan dan insentif untuk berpartisipasi dalam pembangunan desa.

2) Kondisi sosial

Selain faktor ekonomi, kondisi sosial juga dapat mempengaruhi partisipasi pemuda dalam pembangunan desa. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hal ini adalah sebagai berikut:

- a) Norma sosial dan budaya: Norma sosial dan budaya yang ada di masyarakat dapat mempengaruhi sikap dan perilaku pemuda terkait partisipasi dalam pembangunan desa. Jika norma sosial mengarahkan pemuda untuk fokus pada pendidikan atau pekerjaan di luar desa, mereka mungkin kurang termotivasi untuk terlibat dalam pembangunan desa.
- b) Keterbatasan akses informasi: Pemuda mungkin tidak memiliki akses yang cukup terhadap informasi tentang peluang partisipasi dalam pembangunan desa, seperti program-program pemerintah atau organisasi lokal yang bergerak di bidang pembangunan. Hal ini dapat menghambat mereka untuk terlibat secara aktif.
- c) Diskriminasi dan stereotip: Pemuda dari kelompok minoritas atau dengan latar belakang sosial ekonomi rendah mungkin menghadapi diskriminasi atau stereotip negatif yang menghambat partisipasi mereka dalam pembangunan desa. Hal ini dapat membuat mereka merasa tidak dihargai atau kurang termotivasi untuk berpartisipasi.

- d) Kurangnya peran dan kekuasaan: Pemuda mungkin merasa kurang memiliki peran dan kekuasaan dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan pembangunan desa. Hal ini dapat mengurangi motivasi mereka untuk terlibat secara aktif.

Untuk meningkatkan partisipasi pemuda dalam pembangunan desa, penting untuk memperhatikan faktor sosial ini. Upaya dapat dilakukan untuk meningkatkan akses pemuda terhadap informasi tentang peluang partisipasi dan memberikan pelatihan atau pendampingan untuk membantu mereka mengatasi diskriminasi atau stereotip negatif. Selain itu, penting juga untuk memberikan pemuda peran yang lebih aktif dan kekuasaan dalam pengambilan keputusan terkait dengan pembangunan desa.

3) Kondisi budaya

Kondisi budaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi pemuda dalam pembangunan desa. Budaya dapat membentuk nilai-nilai, norma, dan praktik sosial yang ada dalam masyarakat. Berikut ini adalah beberapa pengaruh kondisi budaya terhadap partisipasi pemuda dalam pembangunan desa:

- a) Nilai-nilai lokal: Budaya desa mengandung nilai-nilai lokal yang dimiliki oleh masyarakat. Nilai-nilai ini dapat mempengaruhi apakah pemuda merasa terdorong untuk berpartisipasi dalam pembangunan desa atau tidak. Jika nilai-nilai seperti gotong royong, kepedulian terhadap lingkungan, dan kebersamaan dihargai dan ditekankan dalam budaya desa, maka kemungkinan besar pemuda akan lebih termotivasi untuk ikut serta dalam pembangunan desa.
- b) Norma sosial: Norma-norma sosial yang berlaku dalam budaya desa juga dapat memengaruhi partisipasi pemuda dalam pembangunan desa. Jika norma-norma ini membentuk harapan yang kuat terhadap keterlibatan pemuda dalam pembangunan desa, maka pemuda akan merasa memiliki tanggung jawab untuk terlibat dan memberikan kontribusi.
- c) Keterbukaan dan inklusi: Kondisi budaya yang mendorong keterbukaan dan inklusi juga dapat mempengaruhi partisipasi pemuda dalam pembangunan desa. Jika budaya desa memperhatikan kesetaraan gender, menghargai perbedaan pendapat, dan menerima berbagai latar belakang sosial, pemuda akan merasa lebih didukung dan termotivasi untuk turut serta dalam pembangunan desa.
- d) Pendidikan dan kesadaran: Kondisi budaya juga dapat mempengaruhi pendidikan dan kesadaran pemuda terhadap pentingnya partisipasi dalam pembangunan desa. Jika budaya desa mengapresiasi pendidikan dan menyediakan kesempatan untuk meningkatkan kesadaran pemuda, mereka akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya peran mereka dalam pembangunan desa dan akan lebih siap untuk berpartisipasi.

- e) Peran dan dukungan keluarga: Faktor budaya dalam keluarga juga dapat berpengaruh terhadap partisipasi pemuda dalam pembangunan desa. Jika keluarga memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya partisipasi pemuda dalam pembangunan desa dan memberikan dukungan dan dorongan kepada anak-anaknya, maka pemuda akan lebih termotivasi untuk berkontribusi dalam pembangunan desa.

Dalam pemaparan di atas, kondisi budaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi pemuda dalam pembangunan desa. Budaya dapat membentuk nilai-nilai, norma, dan praktik sosial yang mempengaruhi motivasi, kesadaran, dan dukungan yang dirasakan oleh pemuda terhadap partisipasi dalam pembangunan desa.

Permasalahan

Desa Kidangpananjung, yang terletak di Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat, merupakan gambaran dari sebuah desa yang menghadapi dua tantangan utama: tingkat pendidikan yang rendah dan kurangnya partisipasi pemuda. Desa ini menghadapi sejumlah permasalahan yang memengaruhi perkembangan sosial, ekonomi dan politik mereka. Pendidikan adalah kunci bagi kemajuan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Namun, di Desa Kidangpananjung, tingkat pendidikan umumnya rendah. Banyak anak-anak di desa ini tidak memiliki akses yang memadai ke fasilitas pendidikan yang berkualitas. Sekolah-sekolah sering kali terbatas dalam hal sumber daya dan infrastruktur yang memadai. Ini mengakibatkan banyak anak tidak dapat mengakses pendidikan tinggi dan keterampilan yang diperlukan untuk masa depan yang lebih baik.

Ketidakpartisipasian pemuda juga menjadi masalah serius di Desa Kidangpananjung. Banyak pemuda disini mengalami kurangnya peluang untuk berkembang dan berkontribusi pada perkembangan desa mereka. Mereka mungkin terbatas dalam akses ke pelatihan, pekerjaan, atau kegiatan sosial dan politik. Sebagai akibatnya, mereka mungkin merasa terpinggirkan dan kurang termotivasi untuk terlibat dalam kehidupan desa.

B. METODE PENGABDIAN

a. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 11 Juli – 19 Agustus 2023 yang bertempat di Desa Kidangpananjung.

b. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini berfokus pada pengaruh peran pemuda terhadap pembangunan desa. Tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi pemuda dalam pembangunan desa. Pemuda yang memiliki tingkat

pendidikan yang lebih tinggi memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pembangunan desa dan cenderung lebih aktif dalam kegiatan pembangunan. Faktor-faktor seperti motivasi, kesempatan, dan dukungan sosial juga mempengaruhi partisipasi pemuda dalam pembangunan desa.

c. Sumber Data

Data yang digunakan merupakan data yang telah dikumpulkan melalui metode wawancara.

d. Ruang Lingkup dan Metodologi Penelitian

Adapun untuk ruang lingkup dan metodologi penelitian yang akan dipergunakan sebagai berikut:

1) Ruang Lingkup Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengarahan kepada pemuda desa untuk lebih mementingkan tingkat pendidikan guna memajukan desa dalam rangka pembangunan desa.

2) Metodologi penelitian

Adapun metodologi yang akan dipergunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a) Teori

- Kondisi pemuda desa.
- Motiasi pemuda desa.
- Kesempatan pemuda desa.
- Dukungan sosial untuk pemuda desa.

b) Rancang bangun

- Memberikan pengarahan kepada pemuda desa.
- Meningkatkan nilai desa dengan mengikutsertakan peran pemuda desa.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Selama KKN kegiatan observasi selalu kami lakukan setiap harinya. Melalui pendekatan kepada Masyarakat, kami menemukan beberapa fakta dilapangan bahwa di Desa Kidangpananjung ini peran pemuda/i tergolong sangat kurang. Hal ini juga tentunya menimbulkan keresahan juga beberapa masalah. Kami juga melakukan beberapa kali wawancara kepada masyarakat terkait hal ini. Pada wawancara ini ditemukan bahwa sebenarnya masyarakat setempat juga resah akan semakin menurunnya partisipasi pemuda/i sebagai generasi penerus Desa Kidangpananjung. Namun disisi lain masyarakat juga memaklumi akan hal ini karena sudah menjadi suatu kebiasaan bahwasannya pemuda yang sudah lulus sekolah menengah biasanya memang langsung melanjutkan untuk bekerja.

Pekerjaan yang mereka lakukan biasanya dimulai dari pukul 02.00 pagi untuk berdagang ke pusat kota dan selesai pada pukul 22.00. Selain itu mereka juga biasanya memiliki hari-hari khusus untuk berkebun. Sehingga dapat dilihat bahwa kegiatan pemuda disana memang cukup padat sehingga sedikit waktu mereka untuk berada dirumah. Para pemudi yang ada disana pun tidak banyak berkontribusi karena pada usia belasan pun mereka kebanyakan sudah menikah dan memiliki anak. Tidak dapat dipungkiri bahwa hal ini juga ada sedikit banyak pengaruh dari tingkat pendidikan yang ada disana. Sehingga tingkat kepedulian dan kontribusi pemuda/i disana cukup rendah.

Tidak banyak hal yang bisa kami lakukan untuk menanggapi masalah tersebut, karena mungkin akan bersinggungan dengan beberapa hal yang bukan ranah kami sebagai Mahasiswa untuk mengurus hal tersebut. Hal yang dapat kami lakukan adalah memberikan edukasi kepada anak-anak sekolah yang ada disana juga memotivasi mereka agar senantiasa melanjutkan pendidikan sampai perguruan tinggi dan mencapai apa-apa yang mereka cita-citakan. Kami juga kerap kali memberikan edukasi bahwa sebagai generasi penerus perlu sekali kita untuk menumbuhkan kepekaan dan kepedulian akan keadaan desa dan untuk membangun desa agar menjadi lebih baik lagi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kami telah berupaya meningkatkan akses belajar dengan memberikan dukungan kepada para guru dalam upaya mereka untuk mengajar. Upaya ini mencakup pelatihan dan pengembangan guru, penyediaan sumber daya pembelajaran, akses teknologi, dukungan emosional, dan partisipasi guru dalam merancang rencana pembelajaran. Tujuan kami adalah menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan berkualitas, serta mendukung perkembangan generasi mendatang yang lebih cemerlang.



Gambar 1. Kegiatan mengajar di MTs Bakti Pertiwi



Gambar 2 & 3. Kegiatan mengajar di SDN Walahir



Gambar 4. Foto bersama guru-guru SDN Walahir

Upaya kami untuk meningkatkan akses belajar dengan bantuan para guru telah membawa dampak positif yang signifikan. Kualitas pendidikan meningkat, minat belajar siswa bertambah, dan akses pendidikan menjadi lebih merata. Para guru merasa didukung dan keterlibatan masyarakat dalam pendidikan meningkat. Ini juga menciptakan lebih banyak peluang pekerjaan dan berkontribusi pada perkembangan sosial dan ekonomi. Dengan dampak positif ini, kami berharap pendidikan akan terus menjadi pendorong perubahan positif dalam masyarakat desa.

Upaya kami dalam membangun partisipasi pemuda dalam acara-acara desa melalui rembuk warga adalah langkah yang penuh semangat dan efektif dalam menciptakan keterlibatan aktif pemuda dalam pembangunan desa. Inilah bagaimana perjalanan dan hasil dari upaya ini: Pada awalnya, kami menyadari bahwa pemuda memiliki potensi besar untuk berkontribusi pada pembangunan desa, tetapi seringkali

kurang terlibat dalam proses pengambilan keputusan dan perencanaan acara-acara desa. Untuk mengatasi masalah ini, kami memutuskan untuk memulai program "Rembuk Warga Pemuda" yang dirancang khusus untuk mendorong partisipasi aktif mereka. Langkah pertama adalah mengidentifikasi pemuda yang memiliki minat dan potensi untuk berpartisipasi dalam proses ini. Kami mengadakan pertemuan informal dan berdiskusi dengan mereka untuk memahami aspirasi, ide-ide, dan kepentingan mereka terkait dengan acara-acara desa. Kemudian, kami mengorganisir lokakarya rembuk warga pemuda, di mana mereka diajak untuk berdiskusi tentang rencana acara desa, mengusulkan ide-ide baru, dan mengemukakan pendapat mereka tentang bagaimana acara tersebut bisa lebih menarik bagi pemuda. Ini menjadi platform yang sangat baik untuk mempromosikan dialog dan pemikiran kritis di antara pemuda.

Kami juga memberikan pelatihan kepada pemuda tentang bagaimana cara berkomunikasi dan berkolaborasi dengan baik dengan anggota masyarakat lainnya, termasuk para tetua dan pemimpin desa. Ini membantu mengatasi potensi ketegangan dan konflik yang mungkin muncul dalam proses rembuk warga. Hasil dari upaya ini adalah terwujudnya partisipasi aktif pemuda dalam perencanaan dan pelaksanaan acara-acara desa. Mereka mengusulkan ide-ide kreatif, seperti pertunjukan seni, turnamen olahraga, atau proyek lingkungan yang melibatkan seluruh desa. Dalam acara-acara desa, pemuda ini bekerja sama dengan anggota masyarakat lainnya untuk menjalankan kegiatan yang mereka usulkan. Ini menciptakan rasa kepemilikan dan keterlibatan yang kuat di antara pemuda, yang pada gilirannya meningkatkan semangat mereka untuk terus berpartisipasi dalam pembangunan desa.

Selain itu, rembuk warga pemuda menjadi tempat diskusi yang konstruktif dan edukatif, yang membantu menciptakan pemahaman yang lebih baik antara berbagai kelompok usia dalam masyarakat desa. Ini juga membantu pemuda untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan komunikasi yang berharga. Secara keseluruhan, upaya kami dalam membangun partisipasi pemuda dalam acara-acara desa melalui rembuk warga telah membawa hasil yang positif. Pemuda sekarang merasa lebih terlibat dan dihargai dalam pembangunan desa mereka, dan acara-acara desa menjadi lebih bervariasi dan inklusif. Kami berharap bahwa upaya ini akan terus berlanjut dan memberikan kontribusi positif dalam perkembangan desa kami.



Gambar 5. Acara rembuk warga

E. PENUTUP

Desa Kidangpananjung, yang terletak di Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat, merupakan gambaran dari sebuah desa yang menghadapi dua tantangan utama: tingkat pendidikan yang rendah dan kurangnya partisipasi pemuda. Kedua permasalahan ini tentunya saling memengaruhi satu sama lain:

Pendidikan berperan sebagai dasar partisipasi pemuda dalam pembangunan desa. Pendidikan yang baik memberikan pemuda pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang diperlukan untuk berperan aktif dalam inisiatif pembangunan desa. Sebaliknya, rendahnya tingkat pendidikan dapat membuat pemuda kurang siap untuk berkontribusi secara aktif. Pendidikan juga dapat meningkatkan kesadaran dan keprihatinan pemuda terhadap masalah-masalah yang ada di desa mereka. Melalui pendidikan, pemuda dapat memahami isu-isu sosial, ekonomi, atau lingkungan yang perlu diatasi, yang dapat memotivasi mereka untuk berpartisipasi dalam mengatasi masalah-masalah tersebut.

Selain itu, pendidikan yang baik juga dapat meningkatkan kepercayaan diri pemuda. Pemuda yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih siap untuk berbicara di hadapan publik, mengemukakan ide-ide mereka, dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pembangunan desa. Lebih jauh, pendidikan dapat membantu pemuda mengejar karier yang berkaitan dengan pembangunan desa. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pendidikan, mereka dapat menjadi profesional dalam bidang-bidang seperti pendidikan, kesehatan, teknologi, pertanian, atau sektor-sektor lain yang memiliki dampak langsung pada perkembangan desa.

Oleh karena itu, meningkatkan tingkat pendidikan pemuda di desa seperti Kidangpananjung dapat menjadi langkah penting dalam merangsang partisipasi pemuda dalam pembangunan desa. Sebaliknya, meningkatnya partisipasi pemuda dalam proyek-proyek pembangunan dapat memotivasi pemuda lainnya untuk mengejar pendidikan lebih tinggi, menciptakan siklus positif yang dapat mendukung perkembangan desa secara keseluruhan.

Dalam hal ini, selama melakukan KKN di Desa Kidangpananjung, Cililin, Bandung Barat, kami telah berupaya meningkatkan akses belajar dengan memberikan dukungan kepada para guru dalam upaya mereka untuk mengajar. Upaya ini mencakup pelatihan dan pengembangan guru, penyediaan sumber daya pembelajaran, akses teknologi, dukungan emosional, dan partisipasi guru dalam merancang rencana pembelajaran.

Kami juga berupaya membangun partisipasi pemuda dalam acara-acara desa melalui rembuk warga, yang merupakan langkah yang terbilang cukup efektif dalam

menciptakan keterlibatan aktif pemuda dalam pembangunan desa. Kami juga memberikan pelatihan kepada pemuda tentang bagaimana cara berkomunikasi dan berkolaborasi dengan baik dengan anggota masyarakat lainnya, termasuk para tetua dan pemimpin desa. Ini membantu mengatasi potensi ketegangan dan konflik yang mungkin muncul dalam proses rembuk warga. Hasil dari upaya ini adalah terwujudnya partisipasi aktif pemuda dalam perencanaan dan pelaksanaan acara-acara desa.

Berkenaan dengan hal tersebut, kami menyarankan untuk melakukan peningkatan kualitas pendidikan di desa, termasuk pelatihan guru, perbaikan fasilitas sekolah, dan penggunaan teknologi pendidikan untuk meningkatkan akses ke sumber daya pendidikan.

Upaya-upaya seperti pembentukan Program Pendidikan Khusus Pemuda juga perlu dilakukan, dengan membangun program pendidikan khusus yang berfokus pada pemuda, termasuk pelatihan keterampilan, pelajaran praktis tentang pembangunan desa, dan bantuan beasiswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi.

Selain itu, pemerintah setempat juga dapat membangun kemitraan, yakni kolaborasi dengan lembaga-lembaga pendidikan, organisasi non-pemerintah, dan sektor swasta untuk memperluas akses pendidikan dan pelatihan pemuda. Langkah selanjutnya mungkin dapat dilakukan monitoring dan evaluasi. Melakukan pemantauan dan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan rekomendasi-rekomendasi ini untuk memastikan dampak positif pada tingkat pendidikan pemuda dan partisipasi mereka dalam pembangunan desa.

Tentunya, dukungan pemerintah aparat desa setempat merupakan faktor penting yang dapat menentukan kelancaran program-program tersebut. Semua itu perlu melibatkan pemerintah desa dan pemerintah daerah dalam merancang dan mendukung program-program yang mengatasi masalah pendidikan dan partisipasi pemuda.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Pada saat-saat akhir penelitian ini, kami ingin mengambil kesempatan ini untuk mengungkapkan rasa terima kasih yang tulus kepada semua yang telah berperan penting dalam perjalanan penelitian kami tentang "Tingkat Pendidikan dan Dampaknya terhadap Kurangnya Partisipasi Pemuda dalam Pembangunan Desa Kidangpananjung."

Pertama-tama, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing lapangan kami selama melakukan kegiatan KKN di Desa Kidangpananjung, Cililin, Bandung Barat, yakni Ibu Pepi Siti Paturohmah, yang telah menjadi sumber bimbingan, inspirasi, dan pengetahuan selama proses penelitian ini. Tanpa bimbingan Anda, kami tidak akan mampu mencapai pemahaman mendalam terkait topik ini.

Kami juga ingin berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua teman-teman anggota kelompok KKN 230 Desa Kidangpananjung, Cililin. Semua kerja keras, semangat, dan dedikasi kita bersama telah memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam penelitian ini.

Tentunya, tidak lupa, ucapan terima kasih kami juga sampaikan kepada para responden dan peserta penelitian yang telah bersedia berbagi wawasan dan pengalaman mereka, terutama kepada Ketua RT 04 dan 05 beserta istri, Bapak Ustad Undang beserta istrinya, yang telah membantu kami dengan penuh keramahan dan kebaikan hati selama kami berada di Desa Kidangpananjung. Kontribusi Anda dalam pengumpulan data sangat berharga dan telah membantu merinci gambaran tentang peran penting pemuda dalam pembangunan desa.

Terima kasih juga kepada institusi dan desa yang terkait dengan penelitian ini, yang telah memberikan izin, akses, dan kerjasama yang diperlukan. Terutama kepada Kepala Sekolah SDN Walahir dan MTs Bhakti Pertiwi atas izin dan dukungan dalam mengajar di sekolah-sekolah tersebut. Kolaborasi ini telah memberikan wawasan yang sangat berharga bagi kami.

Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua yang mungkin telah memberikan dukungan, inspirasi, atau bantuan dalam bentuk apa pun selama perjalanan penelitian ini. Setiap kontribusi, besar atau kecil, telah membantu menciptakan penelitian ini.

Semua upaya yang telah dilakukan oleh semua pihak telah menghasilkan pengetahuan yang berharga tentang peran pendidikan dan partisipasi pemuda dalam pembangunan desa. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menjadi langkah pertama dalam menggerakkan perubahan positif dalam pembangunan desa di masa depan.

G. DAFTAR PUSTAKA

- DANA, F. S. (2018). Partisipasi pemuda dalam pembangunan desa. *Studi Pustaka*.
- Hitalessy, V., Roni, H., & Iswandi, I. (2018). PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PELATIHAN DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN. *Image: Jurnal Riset Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.17509/image.v7i1.23137>
- I Wayan Sutrisna. (2023). Pembangunan, Partisipasi, Pemuda Dan Desa. *Jurnal Cakrawati*, 5(2).
- Pinilas, R., Ronny Gosal, & Ventje Kasenda. (2017). Partisipasi Generasi Muda Dalam Pelaksanaan Pembangunan (Studi Kasus di Desa Damau Kecamatan Damau Kabupaten Talaud). *Jurnal Eksekutif*, 2(2).
- Pojo, L. P., Safar, M. S., & Momo, A. H. (2020). PARTISIPASI PEMUDA DALAM PEMBANGUNAN DESA (Studi Di Desa Kasimpa Jaya Kecamatan Tiworo Selatan

Kabupaten Muna Barat). *SELAMI IPS*, 12(1).
<https://doi.org/10.36709/selami.v12i1.10834>

Sutrisna, W. I. (2023). Meningkatkan Partisipasi Pemuda dalam Pembangunan Desa Melalui Optimalisasi Peran Karang Taruna. *Jurnal Cakrawarti*, 5(2).

Tohir, M., Saputra, A., Iqbal Arrosyad, M., Juniati Lathiifah, I., Nurjanah, Yurdayanti, Apriani, F., & Khilmi Ayu Firdausi, D. (2022). MENINGKATKAN KESADARAN PENTINGNYA PENDIDIKAN MELALUI SEMINAR PARENTING DI DESA BATU BERIGA. *AbdiMuh*, 3(1). <https://doi.org/10.35438/abdimuh.v3i1.193>